

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman memiliki dampak yang signifikan terhadap dimensi keagamaan dan spiritualitas siswa. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi, siswa menjadi lebih mudah terpapar oleh berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai yang beragam. Akses mudah terhadap informasi melalui internet juga memberikan eksposur terhadap pemikiran dan pandangan dunia yang berbeda, sehingga merangsang pertanyaan dan refleksi terkait keyakinan keagamaan mereka. Di samping itu, gaya hidup yang semakin sibuk dan tuntutan akademis yang tinggi dapat menciptakan tantangan bagi siswa untuk memprioritaskan waktu untuk aktivitas keagamaan dan refleksi spiritual.

Meskipun kemajuan zaman dapat membuka peluang untuk lebih memahami dan menghargai keragaman agama, pada saat yang sama, juga menimbulkan risiko bagi beberapa siswa yang mungkin terpengaruh oleh arus budaya yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keagamaan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan dan lingkungan belajar untuk memfasilitasi ruang di mana siswa dapat menjalani perkembangan keagamaan mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap tantangan zaman modern.

Hilangnya karakter yang berkualitas baik di kalangan remaja ialah disebabkan adanya jarak antara kemajuan dan perkembangan teknologi dengan upaya penggalakan karakter pelajar yang berkualitas, yang mana tentu saja bagaimana pun negeri ini membutuhkan perkembangan teknologi untuk dapat terus berkompetisi di era globalisasi (Subki & Imami, 2022). Namun, tanpa adanya keseimbangan antara teknologi dan pendidikan karakter, remaja cenderung lebih terfokus pada aspek-aspek teknologi semata. Hal ini mengakibatkan nilai-nilai moral dan etika sering kali terabaikan. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi yang lebih baik antara perkembangan teknologi dan

pendidikan karakter agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berkompeten dan berintegritas.

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa perlu adanya pendekatan holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Pentingnya dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam konteks Pancasila menjadi landasan bagi pembentukan karakter religius siswa. Dengan dilandaskan nilai-nilai religius, pelajar Indonesia akan bertanggung jawab menjaga hubungan sosial, kelestarian alam serta berpartisipasi dalam kehidupan bernegara. Mereka memahami pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban untuk membangun bangsa (Annisa, 2023).

Dalam penelitian ini, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi upaya konkret untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter religius yang kuat dan mendasar. Selain itu, projek ini juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam dimensi berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya tentang norma-norma agama, tetapi juga tentang moralitas dan etika.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan merumuskan solusi terhadap isu-isu di lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk memperkuat berbagai keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Annisa, 2023) Profil Pelajar Pancasila merupakan interpretasi dari tujuan Pendidikan Nasional, berfungsi sebagai panduan utama untuk mengarahkan kebijakan dan praktik pendidikan. Ini menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan kejujuran, dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selanjutnya, projek ini dapat menjadi solusi terhadap peningkatan kasus kehilangan identitas agama dan moral di kalangan

generasi muda. Dengan fokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila, proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa sebagai pondasi kuat untuk menghadapi tantangan dan godaan negatif di era modern.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 3, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia diamanatkan sebagai bagian dari Pendidikan Nasional. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Kerangka konsep dimensi ini sejalan dengan nilai-nilai religius yang telah dikembangkan sebelumnya melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai karakter religius dalam PPK mencerminkan keyakinan kepada Tuhan YME yang terlihat dalam perilaku menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang diyakini, menghargai keberagaman agama, mendukung sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup berdampingan secara harmonis dan damai dengan pemeluk agama yang berbeda (Kemendikbud, 2018). Muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan).

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dimensi-dimensi ini tidak hanya membentuk perilaku dan sikap individu, tetapi juga mengarahkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Keimanan dan ketakwaan memberikan landasan spiritual yang kuat, membantu individu membedakan antara yang benar dan salah, serta mendorong perbuatan baik dalam segala aspek kehidupan. Akhlak mulia menekankan pentingnya perilaku yang baik dan

etika dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, kurikulum merdeka menekankan bahwa pembangunan karakter yang baik harus dimulai dari landasan keimanan yang kokoh dan akhlak yang mulia, yang kemudian akan mempengaruhi dimensi-dimensi lainnya seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas.

Makna beriman dalam dimensi ini menunjukkan Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan YME. Atas dasar itu, pelajar menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawab kepada Tuhan YME. Bertakwa mengandung makna bahwa pelajar Indonesia selalu berupaya menaati semua perintah serta menjauhi larangan Tuhan sesuai ajaran agama dan kepercayaannya. Keimanan dan ketakwaan diwujudkan dalam akhlak mulia (Annisa, 2023).

Pelajar Indonesia menyadari bahwa tujuan utama belajar adalah perbaikan akhlak. Mereka belajar memperdalam pemahaman ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga dan masyarakat. Pelajar Indonesia menunjukkan akhlak mulia kepada dirinya sendiri, menjaga integritas dan merawat diri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Mereka berperilaku mulia dan adil terhadap sesama manusia; mengedepankan persamaan, menghargai adanya perbedaan, menyikapi keragaman dan perbedaan tersebut secara bijaksana serta penuh kasih sayang (Annisa, 2023).

Dengan dilandasi oleh nilai-nilai religius, pelajar Indonesia memiliki tanggung jawab menjaga hubungan sosial serta menjaga kelestarian alam. Di samping itu, pelajar Indonesia memiliki kesadaran tentang pentingnya partisipasi dalam kehidupan bernegara, membangun bangsa, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pelajar memahami pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam membangun serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia juga telah Allah tetapkan dalam QS Al-Ikhlâs ayat 1- 4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

Ayat tersebut menegaskan keesaan Allah dengan sifat-Nya ahad. Keesaan zat mengandung pengertian bahwa seseorang harus percaya bahwa Allah Swt. tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian. Karena bila zat Yang kuasa itu terdiri dari dua unsur atau lebih betapapun kecilnya unsur atau bagian itu, atau dengan kata unsur lain (bagian) itu merupakan syarat bagi wujud-Nya dan ini bertentangan dengan sifat KeTuhanan yang tidak membutuhkan suatu apapun (Sya'rawi, 1991).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022, telah menetapkan bahwa makna dari dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME adalah bahwa Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, adalah pelajar yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan YME. Pelajar Pancasila memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Terdapat lima elemen kunci dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara (Hamdani, 2022). Akhlak-akhlak tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar moral yang kuat bagi individu. Akhlak beragama menjadi landasan spiritual, sementara akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia memastikan hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Akhlak kepada alam mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan, dan akhlak bernegara menekankan pentingnya peran aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam riset berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Indah Mifathur Rohmah dengan tajuk “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema “Kebekerjaan” Terhadap Karakter Manifestasi Keimanan Siswa Kelas X Smk Abu Dzarrin Bojonegoro”. Didapati bahwa hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.179 yang berarti $R \text{ Square} = 0.179 \times 100\% = 17.9\%$. Angka R square adalah 0.179, artinya variabel Pengaruh Proyek Kebekerjaan Eco Print (X) terhadap karakter Manifestasi Keimanan Siswa (Y) sebesar 17.9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, dengan demikian bisa disampaikan bahwa proyek kebekerjaan *eco print* memberikan pengaruh terhadap karakter manifestasi keimanan siswa kelas X SMK Abu Dzarrin (Rohmah, 2023).

Aspek kebaruan sekaligus yang menjadi pembeda pada riset kali ini terletak pada sudut pandang pembahasan penelitian. Pada variabel bebas saat ini lebih memfokuskan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada variabel terikatnya fokus karakter pada penelitian terdahulu adalah keimanan, sementara pada penelitian kali ini luas pembahasannya pada karakter religius siswa.

Dalam proses implemementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter religius siswa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya dan media yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Permasalahan tersebut seperti terjadinya penurunan minat beribadah, menurunnya kepedulian siswa akan lingkungan serta menurunnya kepedulian siswa akan sosial. Hal tersebut tentu harus diupayakan agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa, membantu mereka menjadi individu yang etis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan ragam fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terpikat untuk melaksanakan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk pengembangan keilmuan mengenai pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung, serta untuk memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta pembentukan karakter religius siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga menyampaikan gambarnya mengenai pengaruh implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dengan menjadi suatu bahan ajar yang berharga, sehingga dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

E. Kerangka Berpikir

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Pelajar Pancasila adalah representasi Pelajar Indonesia sebagai pembelajar terus belajar seumur hidup, memiliki kemampuan global, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila diakui sebagai konsep

terbaik yang mencakup semua karakter dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (Annisa, 2023).

Pelajar Pancasila mengandung makna pelajar yang memiliki jati diri sebagai Bangsa Indonesia, peduli dan cinta tanah air, terampil, percaya diri, serta mampu berpartisipasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat global. Istilah "pelajar" atau "*learner*" yang digunakan konsep Pelajar Pancasila merupakan representasi seluruh individu yang belajar memiliki makna lebih inklusif daripada "siswa" atau "peserta didik" yang hanya mewakili individu ketika menempuh program pendidikan yang terorganisasi. Profil Pelajar Pancasila dapat dimaknai sebagai gagasan ideal yang dikonstruksi untuk menjawab pertanyaan besar tentang "Profil pelajar seperti apa yang ingin dihasilkan melalui sistem pendidikan Indonesia?". Profil Pelajar Pancasila menjelaskan secara komprehensif karakteristik peserta didik sebagai tujuan utama (*the ultimate goals*) yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan nasional (Annisa, 2023).

Melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022, Kemendikbudristek telah menetapkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila. Keputusan ini menetapkan 6 (enam) dimensi Profil Pelajar Pancasila yang wajib dikembangkan secara menyeluruh dan serempak dalam diri setiap pelajar yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan global
- c. Bergotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif

Setiap dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki sejumlah elemen yang memperlihatkan gambaran spesifik karakteristik pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Masing-masing elemen dijelaskan secara lebih konkret menjadi subelemen.

Setiap subelemen dijadikan dasar merumuskan alur perkembangan Profil Pelajar Pancasila. Alur perkembangan setiap subelemen merupakan capaian pembelajaran; yaitu tujuan pendidikan sesuai fase perkembangan peserta didik serta struktur penjenjangan pendidikan.

Iman berasal dari bahasa arab dari kata dasar *amana yu' minu- imanan* artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya (Kaelany HD, 2000). Makna beriman dalam dimensi ini menunjukkan pelajar Indonesia percaya akan keberadaan TuhanYME. Atas dasar itu, pelajar menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawab kepada TuhanYME.

Taqwa memiliki akar kata dari *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan*, yang memiliki arti memelihara dan menjaga. Taqwa berasal dari kata *ittaqa*, yang menunjukkan makna pemeliharaan dan penjagaan diri. Istilah *taqwallah* mengacu pada bertaqwa kepada Allah SWT, yang melibatkan pemeliharaan dan penjagaan diri dengan penuh kesadaran dan pengabdian terhadap segala perintah dan larangan-Nya (Suparlan, 2021). Bertakwa mengandung makna bahwa pelajar Indonesia selalu berupaya mematuhi semua perintah serta tidak melakukan larangan Tuhan sesuai ajaran agama dan kepercayaannya. Keimanan dan ketakwaan diwujudkan dalam akhlak mulia.

Sedangkan akhlak dari segi etimologi berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak dari *khulq* yang artinya tabiat atau watak (Mukni'ah, 2011). Kata akhlak juga berasal dari *khalaqa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* artinya pencipta dan *makhluk* artinya yang diciptakan (Hamid, 2010). Akhlak diartikan juga sebagai kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian (Aminuddin, Wahid, & Rofiq, 2006).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa beriman dalam dimensi ini menunjukkan pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan YME. Atas dasar itu, pelajar menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawab kepada Tuhan YME. Bertakwa mengandung makna bahwa pelajar Indonesia selalu berupaya menaati semua perintah serta menjauhi larangan Tuhan sesuai ajaran agama dan kepercayaannya. Keimanan dan ketakwaan diwujudkan dalam akhlak mulia.

Menurut (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022) dalam (Annisa, 2023) terdapat 5 indikator dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu:

a. Akhlak beragama

Pelajar Pancasila memahami bahwa sifat utama Tuhan adalah kasih dan sayang. Mereka menyadari tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi untuk mencintai diri sendiri, sesama manusia, dan alam, serta mengikuti perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Sifat-sifat Ilahi ini tercermin dalam perilaku sehari-hari dan menjadi dasar dalam ibadah. Pelajar Pancasila juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan terus mendalami ajaran, simbol, kesakralan, sejarah, tokoh penting, dan kontribusi agama mereka bagi peradaban dunia.

b. Akhlak pribadi

Akhlak mulia pelajar Pancasila tercermin dalam rasa sayang dan perhatian terhadap diri sendiri. Mereka menyadari pentingnya menjaga kesejahteraan diri bersamaan dengan menjaga orang lain dan lingkungan. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri diwujudkan melalui sikap integritas, yaitu tindakan yang konsisten dengan perkataan dan pikiran. Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, dan penuh hormat. Mereka terus mengembangkan diri dan introspeksi agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Pelajar Pancasila juga menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual melalui olahraga, kegiatan sosial, dan ibadah sesuai agama dan kepercayaan. Karakter ini membuat mereka dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta setia pada ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia tercermin dalam kasih sayang kepada diri sendiri dan budi luhur kepada sesama. Pelajar Pancasila bersikap moderat dalam beragama, menghindari paham eksklusif dan ekstrem, serta menolak prasangka, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama karena perbedaan ras, kepercayaan, atau agama. Mereka bersusila, toleran, dan menghormati penganut agama serta kepercayaan lain, menjaga kerukunan, menghormati kebebasan beribadah, dan tidak memberi label negatif atau memaksakan agama mereka kepada orang lain. Pelajar Pancasila berempati, peduli, murah hati, dan welas asih, terutama kepada yang lemah atau tertindas. Mereka aktif menolong dan mencari solusi untuk mendukung kehidupan orang lain, serta mengapresiasi dan mendukung kelebihan orang lain.

d. Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulia melalui tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam. Mereka menyadari bahwa mereka adalah bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi dan memiliki tugas menjaga serta melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Pelajar Pancasila merawat lingkungan agar tetap layak dihuni oleh semua makhluk hidup sekarang dan di masa depan. Mereka tidak merusak atau menyalahgunakan alam dan berperan aktif dalam menghentikan perilaku merusak lingkungan. Mereka reflektif, memikirkan dampak dari tindakan mereka terhadap alam, dan menerapkan gaya hidup peduli lingkungan untuk menjaga kelestariannya.

e. Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, menyadari peran pentingnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi. Akhlak mereka mendorong untuk peduli, membantu sesama, dan aktif dalam gotong royong. Mereka juga mengedepankan musyawarah dalam

mengambil keputusan demi kepentingan bersama, yang tercermin dari akhlak baik mereka terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaan mereka mendorong untuk berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai bentuk cinta mereka terhadap negara.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa

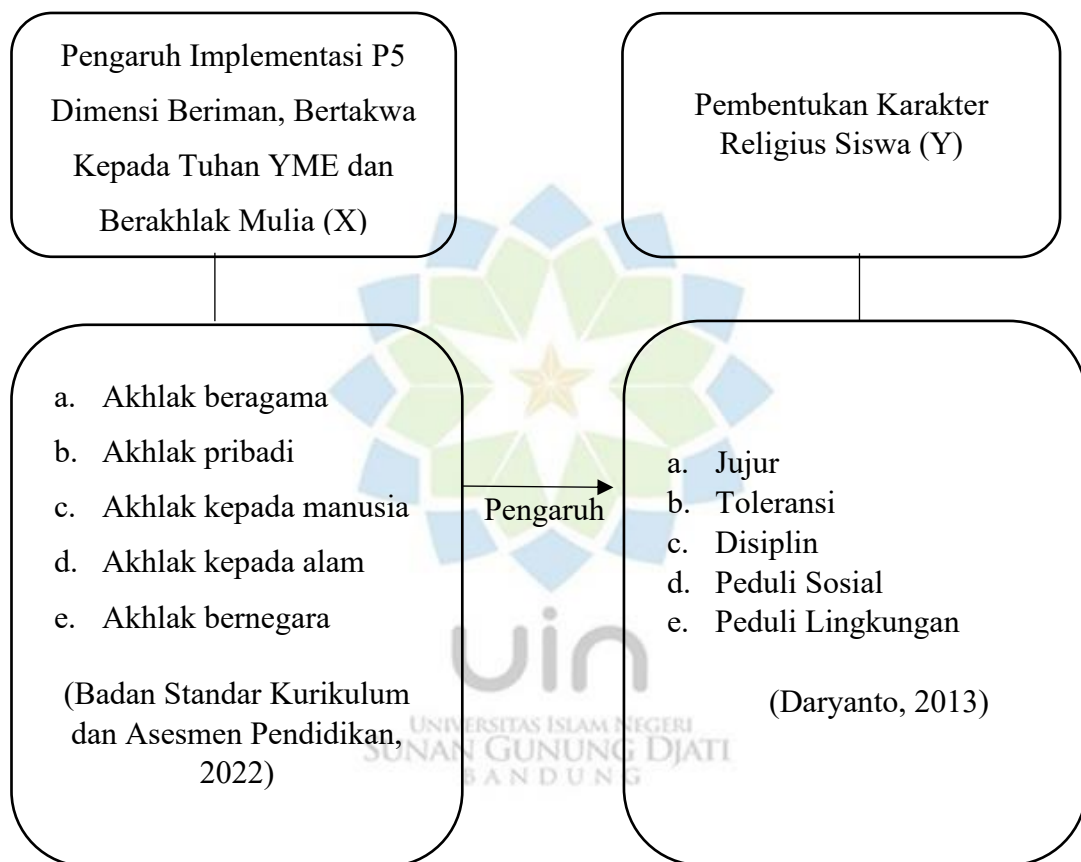
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" berarti tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, serta watak. Karakter juga bisa diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri khas atau karakteristik seseorang. Karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan sekolah pada masa kecil, atau bisa juga berasal dari bawaan lahir (Musrifah, 2016).

Kata religius berakar dari kata *religion* yang berarti ketaatan pada agama. Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, menandakan bahwa pikiran, tindakan, perkataan, dan perilaku seseorang selalu didasarkan pada ajaran agama atau nilai-nilai ke-Tuhanan (Mustari, 2014). Karakter religius merujuk pada sikap atau perilaku yang mematuhi ajaran agama yang diikuti, toleran terhadap ibadah, dan hidup damai dengan sesama. Karakter religius melibatkan tindakan dan akhlak yang selaras dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan (Wibowo, 2012).

Terdapat 5 indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius menurut (Daryanto, 2013), diantaranya yaitu:

- a. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- b. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- c. Disiplin adalah sikap yang tercermin dalam tindakan yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan.

- d. Peduli sosial adalah sikap yang tercermin dalam tindakan yang konsisten dalam memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang secara konsisten berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Sebagai pandangan tentatif terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis menjadi perkiraan awal yang berfungsi sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono, 2022). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh signifikan dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : $p = 0$

H0 : $p \neq 0$

Berdasarkan hipotesis diatas peneliti mengajukan hipotesis bahwa di dapatkan pengaruh signifikan dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, disajikan beberapa hasil penelitian yang dipandang relevan oleh peneliti untuk dijadikan landasan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

1. Artikel yang diterbitkan dalam *Victarina : Jurnal Pendidikan Islam* oleh Nanda Fatmasari Aprilia pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam As-Shoddiq Malang”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SMP Islam As-Shoddiq terlihat dalam karakter kuat Pelajar Pancasila.

Siswa menunjukkan budaya 5S dengan sikap sopan, disiplin dalam mengelola waktu, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mencintai Al-Qur'an dengan membiasakan diri membaca, serta memiliki sikap tolong-menolong dan saling menghargai (Aprilia, 2023). Persamaan penelitian yang dikerjakan oleh Aprilia dengan penelitian kali ini ialah terletak pada substansi pembahasan mengenai Impelementasi P5 dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Adapun perbedaannya ialah terletak pada metode penelitian yang diterapkan serta substansi variabel dependen yang mana pada penelitian ini dikaji tentang pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 dan 10 Kota Bandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Eka Darmadi dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Aktivitas ini meliputi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pembelajaran mengaji secara bertahap dalam kelompok, dan pelaksanaan sholat Dhuha serta Zuhur berjamaah di masjid sekolah (Darmadi, 2023). Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah pada substansi variable bebas yakni Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti berfokus pada pembentukan karakter religius siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Boywan Zalukhu, Ulung Napitu, Yohanes Zalukhu, Nente Sugianti Hulu tentang “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil Penelitian diketahui bahwa Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan besar dalam pengembangan karakter dan moral siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Proyek ini memfasilitasi siswa dalam menghayati nilai-nilai Pancasila, memperkuat

kemampuan pengambilan keputusan, kerja sama, pemecahan masalah, serta mempertinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan di sekitar (Zalukhu, Napitu, Zalukhu, & Hulu, 2023). Persamaan penelitian ini yaitu Menganalisis Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik. Sedangkan perbedaannya yaitu Pada variabel bebas saat ini lebih memfokuskan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta untuk variabel terikatnya penelitian saat ini lebih berfokus pada pembentukan karakter religius siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Miftahur Rohmah yang berjudul “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema “Kebekerjaan” Terhadap Karakter Manifestasi Keimanan Siswa Kelas X Smk Abu Dzarrin Bojonegoro”. Hasil Penelitian diketahui bahwa hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.179 yang berarti $R\ Square = 0.179 \times 100\% = 17.9\%$. Angka *R square* adalah 0.179, artinya variabel Pengaruh Proyek Kebekerjaan *Eco Print* (X) terhadap karakter Manifestasi Keimanan Siswa (Y) sebesar 17.9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, dengan demikian bisa disampaikan bahwa proyek kebekerjaan *eco print* memberikan pengaruh terhadap karakter manifestasi keimanan siswa kelas X SMK Abu Dzarrin (Rohmah, 2023). Persamaan penelitian yang dikerjakan oleh Rohmah dengan penelitian kali ini ialah terletak pada substansi pembahasan mengenai pengaruh proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa. Adapun perbedaannya ialah terletak pada substansi variable independent dimana pada penelitian yang akan diteliti mengenai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta fokus pada karakter religius siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali, Benny Prasetya, Heri Rifhan Halili dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Miftahul Jannah.” Hasil Penelitian diketahui bahwa Pengaruh pola asuh terhadap

pembentukan karakter religius siswa sebesar 26,7%. Pengaruh motivasi orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 38%. Sedangkan pengaruh secara bersama-sama antara pola asuh dan motivasi orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 62,8% (Ali, Prasetya, & Halili, 2021). Persamaanya yaitu menganalisis pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada substansi variabel independen dimana pada penelitian terdahulu yaitu Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua sedangkan pada penelitian kali ini yaitu Dimensi dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nuraeni dan Erna Labudasari dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”. Hasil Penelitian diketahui bahwa Budaya sekolah berpengaruh sebesar 29,2% terhadap karakter siswa. Budaya sekolah ini berpengaruh cukup signifikan terhadap karakter religius siswa SD IT Noor Hidayah (Nuraeni & Labudasari, 2021). Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis karakter religius siswa. Adapun perbedaannya ialah terletak pada metode penelitian yang diterapkan serta substansi variabel independen yang mana pada penelitian ini dikaji tentang P5 Dimensi dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Galih trio Raharjo, Umar, Najamudin dengan judul “Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SDIT SAMAWA CENDEKIA.” Hasil Penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh implementasi P5 terhadap karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai $r = 0,621$ yang berada pada rentang “kuat”. Hal ini menjadi bukti ilmiah bahwa implementasi P5 sangat kuat dalam mempengaruhi karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia (Raharjo, Umar, & Najamudin, 2023). Relevansi dengan penelitian ini ialah substansi kajian yang sama tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, namun titik perbedaannya terdapat pada

metodologi penelitian yang digunakan serta kondisi objek yang diteliti. Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada substansi variable independent dimana pada penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta fokus pada karakter religius siswa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Irham Fajriansyah, Imam Syafi'i, Heny Wulandari dengan judul "Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa". Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa. menghasilkan r hitung sebesar 0,776 maka diketahui bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap sikap mandiri. Kemudian diinterpretasikan dengan r_{tabel} (0,700). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai $r > r_{tabel}$ ($0,776 > 0,700$) jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa. Berdasarkan hasil uji r^2 atau koefisien determinasi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebesar 70% (Fajriansyah, Syafi'i, & Wulandari, 2023). Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada substansi pembahasan mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada variable terikatnya dimana penelitian yang akan diteliti berfokus kepada karakter religius siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada sikap mandiri siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Putri Azizah, Nadifha Nisrina Putri Ridwan, Umi Rohayati, Arita Marini dengan judul "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar". Menurut hasil penelitian, pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa

kepada Tuhan YME, dapat berjalan dengan baik dan sukses diterapkan pada siswa di sekolah. Keberhasilan ini didukung oleh kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. (Azizah, Ridwan, Rohayati, & Marini, 2023). Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas pembentukan karakter religius siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti mengkaji pengaruh proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada kegiatan pembiasaan di sekolah dasar, keduanya serupa, tetapi metode dan fokusnya berbeda.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatunauroh, Damanhuri, Wardatul Ilmiah judul “Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius Di SMPN 1 Karangtanjung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil Pelajar Pancasila untuk penguatan karakter religius di SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah sejalan dengan prinsip-prinsip utama proyek dan mencakup nilai-nilai religius. Faktor pendukung internal termasuk peserta didik yang berkomitmen untuk mencapai cita-cita mereka. Dari sisi eksternal, dukungan diperoleh dari (1) Guru yang selalu siap membantu peserta didik, (2) Fasilitas yang memadai, (3) Media yang bervariasi dan up-to-date, serta (4) Kerja sama dengan orang tua, komite, dewan pendidikan, dan instansi lainnya. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung, seperti dari segi internal, pemanfaatan gadget atau teknologi informasi oleh peserta didik di sekolah yang belum optimal. Dari segi eksternal, ada beberapa peserta didik yang kurang mendukung proyek tertentu serta tantangan dalam pergaulan di luar lingkungan sekolah (Kholifatunauroh, Damanhuri, & Ilmiah, 2023). Persamaan penelitian ini yaitu membahas penguatan karakter religius melalui Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sedangkan penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada dimensi tersebut.